

## The Influence of World War II for Al-Moe'min Newspaper in 1938-1939

Amirul Hakim<sup>✉</sup> & Ibnu Sodik

Universitas Negeri Semarang

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*

*Diterima Mei 2023*

*Disetujui Juni 2023*

*Dipublikasikan Juli 2023*

*Keywords:*

*Al-Moe'min, Perang Dunia II, Surat Kabar*

### Abstrak

Surat kabar Al-Moe'min merupakan surat kabar Islam-Sunda yang terbit pada periode tahun 1932-1939. Selama delapan tahun penerbitannya, surat kabar tersebut mampu menjadi sumber bacaan agama dan umum bagi masyarakat Sunda, khususnya masyarakat Cianjur. Pada tahun 1938 dan 1939, surat kabar Al-Moe'min mengalami banyak perkembangan yang dibuktikan dengan menjadi surat kabar mingguan, penambahan karikatur, foto, serta perkembangan lainnya. Meskipun begitu, surat kabar Al-Moe'min tetap mengalami permasalahan dalam penerbitannya, salah satunya adalah permasalahan yang disebabkan isu perang. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan keberadaan surat kabar Al-Moe'min pada tahun 1938-1938, menjelaskan pengaruh Perang Dunia II bagi surat kabar Al-Moe'min. Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah yang meliputi tahapan heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa surat kabar Al-Moe'min pada tahun 1938-1939 keberadaannya sudah menjadi *weekblad* (surat kabar mingguan), serta mampu menjadi sumber bacaan agama dan umum bagi masyarakat. Pengaruh Perang Dunia II terhadap surat kabar Al-Moe'min adalah munculnya permasalahan kenaikan harga kertas, dan munculnya masalah organisasi surat kabar Al-Moe'min.

### Abstract

*The Al-Moe'min newspaper is an Islamic-Sundanese newspaper published in the period 1932-1939. During its eight years of publication, the newspaper was able to become a source of religious and general reading for the Sundanese people, especially the Cianjur people. In 1938 and 1939, the Al-Moe'min newspaper experienced many developments as evidenced by becoming a weekly newspaper, adding caricatures, photographs and other developments. Even so, the Al-Moe'min newspaper continues to experience problems in its publication, one of which is the problem caused by the issue of war. This study aims to explain the existence of the Al-Moe'min newspaper in 1938-1938, explain the influence of World War II for the Al-Moe'min newspaper. This study uses historical research methods which include heuristic stages, source criticism, interpretation, and historiography. The results of this study indicate that the Al-Moe'min newspaper in 1938-1939 had become a weekblad (weekly newspaper), and was able to become a source of religious and general reading for the community. The influence of World War II on the Al-Moe'min newspaper was the emergence of the problem of rising paper prices, and the emergence of organizational problems for the Al-Moe'min newspaper.*

© 2023 Universitas Negeri Semarang

<sup>✉</sup> Alamat korespondensi:

Ruang Jurnal Sejarah, Gedung C5 Lantai 1 FIS Unnes  
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: [amirhakk75@students.unnes.ac.id](mailto:amirhakk75@students.unnes.ac.id)

ISSN 2252-6633

## PENDAHULUAN

Surat kabar Al-Moe'min merupakan surat kabar Islam berbahasa Sunda yang ditujukan sebagai sumber bacaan mengenai ajaran Islam terhadap masyarakat Sunda, khususnya masyarakat Cianjur. Surat kabar Al-Moe'min terbit pertama kali sebagai *maanblad* (surat kabar bulanan) pada tanggal 5 Juli 1932, sebanyak dua lembar dan dipimpin oleh N.Aboebakar sebagai redaktur sekaligus administratur.(Boeboeka 1932) Setelah pertama kali diterbitkan, keberadaan surat kabar Al-Moe'min sangat diterima oleh masyarakat Cianjur, khususnya para pemuda. Mereka datang langsung menuju kantor redaksi, kemudian menyampaikan apresiasinya serta saran agar surat kabar Al-Moe'min tidak hanya terbit satu kali dalam sebulan. Dengan adanya antusias tersebut, surat kabar Al-Moe'min langsung menerbitkan surat kabarnya menjadi dua bulan sekali.(Al-Moe'min Nambahan Langkah 1932)

Dalam perjalanan penerbitannya, surat kabar Al-Moe'min mampu hadir sebagai surat kabar Islam-Sunda sampai tahun 1939. Selama delapan tahun penerbitannya, surat kabar Al-Moe'min banyak mengalami perkembangan-perkembangan yang dibuktikan dari perubahan yang terjadi dalam delapan tahun penerbitannya, terutama tahun 1938 dan tahun 1939. Karena pada tahun 1938, surat kabar Al-Moe'min mampu menjadi *weekblad* (surat kabar mingguan).(Oenggal Minggoe 1938) Sedangkan pada tahun 1939, surat kabar Al-Moe'min dicetak sebanyak 4 lembar.(1938-1939 1939) Dengan adanya dua perkembangan tersebut, isi surat kabar Al-Moe'min dalam penerbitannya tidak hanya difokuskan dengan bacaan agama saja, tetapi juga ditambahkan bacaan umum yang dapat memberikan pengetahuan baru kepada para pembaca.

Pada tahun 1938 atau tahun ketujuh penerbitannya, dengan adanya pembahasan agama dan umum dalam surat kabar Al-Moe'min. Menjadikan Surat kabar Al-Moe'min mengalami perkembangan dengan menarik lebih banyak golongan masyarakat untuk berlangganan surat kabar Al-Moe'min sebagai sumber bacaan mereka.(Directie A.M 1938a) Sedangkan pada tahun 1939 sebagai tahun

kedelapan penerbitannya, perkembangan surat kabar Al-Moe'min pada tahun 1939 dimulai ketika redaksi menambahkan jumlah lembar surat kabar Al-Moe'min menjadi empat lembar, sehingga rubrik pembahasan semakin beragam dan mendorong perkembangan lainnya.(1938-1939 1939).

Selain mengalami perkembangan-perkembangan, surat kabar Al-Moe'min juga ternyata mengalami permasalahan-permasalahan dalam penerbitannya. Permasalahan tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai macam sebab. Salah satu sebab yang sangat mempengaruhi permasalahan penerbitan surat kabar Al-Moe'min adalah adanya Isu Perang Dunia II pada tahun 1939. Pengaruh Perang Dunia II yang dirasakan negara-negara di Dunia, ternyata juga dirasakan negara Hindia-Belanda, beserta unsur-unsur didalamnya termasuk mempengaruhi surat kabar Al-Moe'min sebagai media massa yang ada di wilayah Cianjur.

Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian mengenai pengaruh Perang Dunia II terhadap surat kabar Al-Moe'min sangat penting untuk diteliti. Karena ternyata, Perang Dunia II dapat memberikan pengaruh kepada sebuah media massa, yang tentunya pada saat itu tidak ikut serta dalam peperangan. Oleh karena itu, penulis ingin mengangkat judul penelitian Pengaruh Perang Dunia II Terhadap Surat Kabar Al-Moe'min tahun 1938-1939. Ruang lingkup temporal dalam penelitian ini adalah tahun 1938-1939. Alasannya karena tahun 1938-1939 merupakan tahun penerbitan surat kabar Al-Moe'min menjadi *weekblad* (surat kabar mingguan). Tahun 1938 menjadi periode sebelum adanya isu Perang Dunia II, sedangkan tahun 1939 menjadi tahun setelah adanya isu Perang Dunia II.

Rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana keberadaan surat kabar Al-Moe'min pada tahun 1938 (2) Bagaimana keberadaan surat kabar Al-Moe'min pada tahun 1939 (3) Apa pengaruh Perang Dunia II terhadap surat kabar Al-Moe'min. Tujuan penelitian Tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah (1) Mengetahui keberadaan surat kabar Al-Moe'min pada tahun 1938 (2) Mengetahui keberadaan surat kabar Al-Moe'min pada tahun 1939 (3) Mengetahui

pengaruh Perang Dunia II terhadap surat kabar Al-Moe'min.

## METODE PENELITIAN

Dari permasalahan yang dibahas, maka metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah. Metode sejarah memiliki tahapan dalam penelitiannya. Dimulai dari tahapan pertama adalah heuristik, kedua adalah kritik sumber, ketiga adalah interpretasi dan keempat adalah historiografi. Semua tahapan tersebut harus saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya.

Heuristik merupakan tahapan pertama dalam penelitian sejarah. Yaitu tahapan penelitian dengan melakukan kegiatan pencarian data sejarah, baik mencari sumber primer ataupun sumber sekunder.(Kuntowijoyo 2018) Dalam melakukan tahapan heuristik ini, penulis melakukan pencarian sumber primer di ruang layanan surat kabar langka Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, serta pencarian sumber digital melalui website Khastara.Perpusnas.go.id. Dari kedua tempat tersebut, penulis mendapatkan sumber primer berupa arsip dokumen surat kabar Al-Moe'min pada tahun 1932-1939. Sedangkan untuk sumber sekunder, penulis melakukan pencarian sumber melalui Ipusnas, serta tempat lainnya.

Tahapan selanjutnya adalah kritik sumber. Setelah mendapatkan sumber data sejarah dari proses heuristik, penulis kemudian menguji sumber data sejarah tersebut, baik menguji dari eksternal maupun internal sebuah data sumber. Hal itu untuk menghasilkan sebuah data yang dapat dipertanggungjawabkan. (Subagyo 2013, 106) Dalam tahapan kritik eksternal, penulis menguji keaslian dan kondisi surat kabar Al-Moe'min, baik yang berbentuk fisik maupun digital. Sedangkan dalam tahapan kritik internal, penulis menguji kebenaran sumber tersebut dengan membandingkan sumber satu dengan sumber lainnya.

Tahapan selanjutnya adalah interpretasi. Setelah melakukan tahapan kritik sumber, penulis kemudian menafsirkan data sumber tersebut menjadi sebuah kisah sejarah.(Kuntowijoyo 2018, 78) Interpretasi juga

dapat diartikan sebagai tahapan untuk menguraikan dan menyatukan sumber-sumber sejarah.(Kuntowijoyo 2018, 78-79) Fakta-fakta yang diperoleh dari surat kabar Al-Moe'min serta dari sumber lainnya, kemudian dianalisis oleh penulis sesuai dengan permasalahan yang ada, khususnya yang berkaitan dengan keberadaan surat kabar Al-Moe'min pada tahun 1938-1939 dan pengaruh Perang Dunia II terhadap surat kabar Al-Moe'min.

Tahapan terakhir adalah historiografi, yang merupakan tahapan penulisan sejarah. Data sejarah yang telah dikritik serta diinterpretasi oleh penulis, kemudian diitulisakan secara kronologis menjadi sebuah tulisan sejarah yang menarik, sehingga menghasilkan tulisan sejarah dengan judul "Pengaruh Perang Dunia II Terhadap Surat Kabar Al-Moe'min Pada Tahun 1938-1939".

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Keberadaan Surat Kabar Al-Moe'min Pada Tahun 1938

Tahun 1938 merupakan tahun ketujuh penerbitan surat kabar Al-Moe'min di Cianjur. Pada saat itu, redaksi surat kabar dipimpin oleh Wira Sendjaja. Wira dipilih menjadi pimpinan redaksi surat kabar Al-Moe'min pada tahun 1935, setelah adanya perubahan pengurus yang menjadikan N.Aboebakar hanya fokus mengurus administrasi surat kabar Al-Moe'min.(Robihan Pangoeroes 1935) Pada tahun 1938 ini, surat kabar Al-Moe'min mencoba menjadi *weekblad* (surat kabar mingguan), setelah proses panjang pada tahun 1937 yang dimulai dari datangnya saran para pelanggan, pemilihan suara, sampai menetapkan harga surat kabar Al-Moe'min saat menjadi *weekblad*.(Oenggal Minggoe 1938)

Surat kabar Al-Moe'min kemudian benar-benar menerbitkan surat kabarnya empat kali dalam sebulan, yaitu setiap tanggal 2,9,16, dan 24. Namun pada masa awal menjadi *weekblad*, surat kabar Al-Moe'min mengalami sedikit gangguan yang disebabkan oleh beberapa faktor, seperti butuhnya modal dan tenaga untuk perjuangan surat kabar Al-Moe'min menjadi *weekblad*. Hal itu dibuktikan ketika redaksi surat

kabar Al-Moe'min memuat beberapa pengumuman dalam terbitan awal surat kabarnya menjadi *weekblad*, seperti "Oelah Lali"(Sendjaja 1938), "Pangoeninga"(Rengrengan A.M 1938), serta "Neda Tanaga"(Neda Tanaga 1938)

Bahkan dalam terbitan tanggal 2 Juli 1938, surat kabar Al-Moe'min mendapatkan gangguan berupa kritik dari salah satu kontributor surat kabar bernama Isdito. Isdito menyatakan bahwa surat kabar lain pada saat itu sudah lebih maju dibandingkan surat kabar Al-Moe'min. Mereka memiliki hiasan-hiasan yang menarik, variasi surat kabar yang unik, foto-foto yang beragam, sehingga mendapatkan jumlah pelanggan yang terus bertambah. Sedangkan surat kabar Al-Moe'min, sampai tahun ketujuh penerbitannya belum ada hiasan-hiasan yang menarik, variasi masih sama seperti dulu, belum ada gambar-gambar. Isdito kemudian menyampaikan bahwa pelanggan sekarang sangat suka kepada surat kabar yang memiliki variasi dan hiasan yang menarik, seperti surat kabar Adil yang diterbitkan oleh Muhammadiyah Solo dan sudah memiliki 10000 cetakan. (Isdito 1938)

Meskipun surat kabar Al-Moe'min mengalami gangguan di masa awal menjadi *weekblad*, gangguan tersebut ternyata dapat teratasi dengan baik oleh redaksi maupun para pelanggan. Hal ini dibuktikan dari sebuah pernyataan redaksi surat kabar Al-Moe'min diakhir tahun 1938 dalam rubrik "Tanaga Kohok":

*"Sanes koe lantaran soerat kabar Al-Moe'min aing oejang kidoel, tapi boekti anoe teu beunang dipoengkiri deui koe para ahlina, jeun Al-Moe'min dina sapandjang taoen 1938 tegesing loeloes bangloes, teu aja halangan haroenganana."*(Directie A.M 1938b)

Terjemahan dari kutipan di atas adalah:

"Bukan dikarenakan surat kabar Al-Moe'min ini merasa paling unggul, tapi memang menjadi bukti yang tidak bisa dipungkiri oleh para ahlinya, bahwa Al-

Moe'min di sepanjang tahun 1938 ini, selamat dan tidak ada gangguannya."

Dari keterangan diatas, dapat diketahui bahwa gangguan yang dialami surat kabar Al-Moe'min dimasa awal menjadi *weekblad*, ternyata dimasa akhir tahun 1938 permasalahan tersebut tidak dianggap serius sampai-sampai menyebutkan pernyataan "*teu aja halangan haroenganana*" (tidak ada gangguannya).

Pada akhir tahun 1938, redaksi surat kabar Al-Moe'min menyatakan bahwa surat kabar Al-Moe'min sudah dibaca oleh semua golongan. Hal ini dibuktikan dari pernyataan redaksi surat kabar Al-Moe'min dalam rubrik "Nintjak Parahoe Doea" terbitan tanggal 16 Desember 1938. Dituliskan bahwa surat kabar Al-Moe'min sudah dibaca semua golongan, mulai dari para Bupati dan bawahannya, kyai dan para santrinya, guru dan para muridnya, orang kaya, orang miskin, serta yang lainnya. Keadaan tersebut dikarenakan surat kabar Al-Moe'min memiliki dua rubrik pembahasan yang menarik. Yaitu terdapat rubrik dakwah dan rubrik umum (non-dakwah), sehingga masyarakat bisa membaca kedua bacaan sekaligus dalam satu terbitan.(Directie A.M 1938a).

Selain menjelaskan kelancaran penerbitan surat kabar di tahun 1938, rubrik "Tanaga Kohok" dalam terbitan tanggal 24 Desember 1938 juga menjelaskan mengenai rencana penerbitan surat kabar Al-Moe'min untuk tahun 1939. Pada saat itu, redaksi surat kabar Al-Moe'min memiliki tenaga lebih untuk berkontribusi dalam memajukan surat kabarnya. Salah satu kontribusi tim redaksi yang ditujukan untuk kemajuan surat kabar Al-Moe'min adalah memberikan penambahan jumlah lembar surat kabar menjadi empat lembar. Dengan adanya rencana penambahan tersebut, tentunya berhubungan juga dengan penambahan rubrik pembahasan.(Directie A.M 1938b)

Dalam menambah rubrik pembahasan, selain dipengaruhi oleh tulisan tim redaksi Al-Moe'min, surat kabar Al-Moe'min juga sangat dipengaruhi oleh tulisan para kontributor surat kabar. Hal ini disebabkan, ketika tim redaksi merencanakan penambahan jumlah lembar surat kabar. Tim redaksi surat kabar Al-Moe'min langsung menghubungi setiap ahli dalam bidang

keilmuan tertentu, agar mereka bisa berkontribusi untuk surat kabar Al-Moe'min melalui tulisannya dengan membahas bidang yang dikuasainya. Tim redaksi surat kabar Al-Moe'min menghubungi dokter-dokter untuk berkontribusi dibidang kesehatan dengan tulisannya, menghubungi ahli *landbouw* (pertanian) untuk berkontribusi dibidang pertanian, ahli ekonomi, serta ahli lainnya.(Directie A.M 1938b).

Dengan adanya rencana penambahan jumlah lembar tersebut, tentunya juga dibahas mengenai harga baru langganan surat kabar Al-Moe'min. Namun pada saat itu, meski akan terjadi kenaikan harga. Tim redaksi surat kabar Al-Moe'min memiliki keinginan, agar rencana kenaikan harga tersebut tidak memberatkan para pelanggan. Keinginan tersebut kemudian dibuktikan dengan usaha tim redaksi surat kabar Al-Moe'min, yang mendapatkan kedermawanan dari tempat percetakan surat kabar Al-Moe'min pada saat itu, yaitu *Drukkerij Pamitran*. Percetakan tersebut menggartiskan ongkos mencetak surat kabar Al-Moe'min, sehingga tim redaksi surat kabar Al-Moe'min cukup hanya membayar biaya modal kertas saja. (Directie A.M 1938b).

### Keberadaan Surat Kabar Al-Moe'min Pada Tahun 1939

Memasuki tahun 1939, surat kabar Al-Moe'min masih terbit sebanyak empat kali dalam sebulan setiap tanggal 2, 9, 16, 24. Namun pada tahun 1939 ini, terjadi penambahan jumlah lembar surat kabar menjadi empat lembar, sesuai yang direncanakan pada akhir tahun 1938. Dengan hal itu, isi rubrik surat kabar Al-Moe'min semakin beragam, baik rubrik yang ditulis oleh tim redaksi, maupun yang ditulis oleh para kontributor.

Selain menambahkan rubrik pembahasan yang beragam, redaksi surat kabar Al-Moe'min juga melakukan sebuah pengembangan surat kabarnya, dengan memberikan hiasan di beberapa rubrik pembahasannya berupa gambar karikatur yang memiliki arti tersendiri disesuaikan dengan judul rubrik pembahasannya. Lebih menarik lagi, karikatur tersebut merupakan hasil usaha salah satu pelanggan surat kabar Al-

Moe'min yang ingin berkontribusi dalam kemajuan surat kabar Al-Moe'min, kemudian dikirimkan kepada redaksi Al-Moe'min untuk ditambahkan. (Kamadjoean 1939)

Ditambahkan hiasan karikatur dalam rubrik "Elmoe Tauhid", "Paririmbun", "Pabrik Aboeja", dan "Gado-Gado Pers" dan "Babaran Hadits". Dalam terbitan lainnya, kemudian ditambahkan karikatur dalam rubrik "Patarosan", "Toetoeran Tasaoef", dan "Babaran Hadits". Semua karikatur yang ditambahkan dalam surat kabar Al-Moe'min ini, bisa dikatakan sebagai hiasan sederhana jika dibandingkan dengan hiasan atau karikatur dari surat kabar lain yang memiliki modal lebih banyak. Namun menurut redaksi Al-Moe'min, penambahan karikatur sederhana itu menjadi bukti surat kabar Al-Moe'min terus mengalami kemajuan.(Kamadjoean 1939)



Gambar 1: Karikatur Rubrik Elmoe Tauhid (Sumber: Perpustakaan Nasional Republik Indonesia)



Gambar 2: Karikatur Rubrik Paririmbun (Sumber: Perpustakaan Nasional Republik Indonesia)



Gambar 3: Karikatur Rubrik Pabrik Aboeja (Sumber: Perpustakaan Nasional Republik Indonesia)



Gambar 4: Karikatur Rubrik Gado-Gado Pers (Sumber: Perpustakaan Nasional Republik Indonesia)



Gambar 5: Karikatur Rubrik Babaran Hadits (Sumber: Perpustakaan Nasional Republik Indonesia)

Dimuatnya beberapa karikatur tersebut tentunya dapat menjadi jawaban bagi kritikan salah satu kontributor bernama Isdito pada tahun 1938. Bahkan setelah dimuatnya beberapa karikatur tersebut, Isdito kembali menuliskan

opiniya. Namun pada saat itu, Isdito memberikan apresiasi dan harapan kepada surat kabar Al-Moe'min yang dimuat dalam rubrik "Madjoe Teroes" terbitan tanggal 24 April 1939. Isdito menyampaikan, bahwa surat kabar Al-Moe'min pada saat ini tidak mau ketinggalan oleh surat kabar lainnya. Sekarang sudah ditambahkan karikatur, meskipun masih sederhana. Diharapkan kedepannya surat kabar Al-Moe'min semakin maju dan bisa memuat foto pahlawan-pahlawan Islam, foto masjid-masjid Islam, atau bahkan foto pengurus surat kabar Al-Moe'min.(Isdito 1939)

Harapan Isdito agar surat kabar Al-Moe'min memuat sebuah foto ternyata dilakukan oleh redaksi surat kabar Al-Moe'min. Dalam beberapa terbitan selanjutnya, redaksi surat kabar Al-Moe'min menambahkan sebuah karikatur baru bagi rubrik lain seperti "Patarosan" dan "Toetoeran Tasaoef", redaksi Al-Moe'min kemudian juga menambahkan sebuah foto untuk pertama kalinya dalam surat kabar Al-Moe'min, sebagai pelengkap dari sebuah informasi. Dalam terbitan tanggal 16 Mei 1939, ditambahkan foto Bupati Cianjur bernama R. A. A. Soeria Nata Atmadja dengan Istrinya ketika keduanya sedang berada di luar negeri. Dengan ditambahkan sebuah foto tersebut, menjadi bukti lain bahwa surat kabar Al-Moe'min terus mengalami kemajuan di tahun 1939.(Chobar Nagri-Dingin 1939).



Gambar 6: Bupati Cianjur bersama istrinya

(Sumber: Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, 16 Mei 1939)

Kemajuan surat kabar Al-Moe'min juga terlihat dari jumlah pelanggan surat kabar Al-



Moe'min yang semakin bertambah. Selama perjalanan dua bulan setengah di tahun 1939, jumlah *oplaag* atau cetakan surat kabar Al-Moe'min mengalami penambahan 400 lembar, (Volksblad 1939) sehingga dapat diduga jumlah pelanggan surat kabar Al-Moe'min pada saat itu sebanyak 3000 sampai 4000 pelanggan. Hal itu juga dibuktikan dari rubrik "Koropak" yang menunjukkan nomer pelanggan tertinggi di tahun 1939 yaitu nomer langganan 3415 (Adm. A.M 1939) dan didukung cita-cita tim redaksi untuk mendapatkan 5000 cetakan ditahun 1939. (Volksblad 1939)

Kemajuan-kemajuan yang dirasakan surat kabar Al-Moe'min pada awal sampai pertengahan tahun 1939 ini, ternyata tidak dapat dirasakan sampai akhir tahun 1939. Karena diperiode akhir tahun 1939, surat kabar Al-Moe'min justru mengalami banyak permasalahan-permasalahan yang mempengaruhi perjalanan surat kabarnya, bahkan diduga menjadi penyebab berhentinya penerbitan surat kabar Al-Moe'min pada tahun 1940. Diantara permasalahan yang mempengaruhi perjalanan surat kabar Al-Moe'min pada tahun 1939 adalah permasalahan kertas dan kepengurusan surat kabar Al-Moe'min akibat Isu Perang Dunia. (Teu Kaigelan 1939)

### **Pengaruh Perang Dunia II Terhadap Surat Kabar Al-Moe'min**

Perang Dunia II merupakan perang yang terjadi di tahun 1939 sampai pada tahun 1945. Perang ini terjadi lebih besar dibandingkan Perang Dunia I (1914-1918). Karena pada Perang Dunia II, negara yang terlibat lebih banyak dan dampak yang diberikan lebih besar. (Putro 2018, 37) Sejak dimulainya Perang Dunia II, yang dimulai ketika Jerman menyerang Polandia pada tanggal 1 September 1939. Kondisi negara-negara di dunia sudah sangat terpengaruhi oleh isu perang tersebut, termasuk Hindia-Belanda.

Dalam surat kabar Al-Moe'min, diberitakan informasi dimulainya Perang Dunia II ini dalam terbitan 9 September 1939. Dimuat sebuah rubrik "Gendjlong Eropa" dengan judul berita "Seuneu Peperangan Teu Beunang Ditjegah"

(Api Peperangan tidak bisa dicegah). Dalam rubrik tersebut dijelaskan bahwa pertanyaan perang atau tentram pada saat itu, sudah dipastikan akan perang. Karena pada hari Jum'at tanggal 1 September 1939, Jerman sudah mengebom Polandia. Berita tersebut kemudian menjelaskan secara detail kronologi peristiwa tersebut, kemudian ditutup dengan anjuran, agar para pembaca terus meminta keselamatan kepada Allah ﷻ, karena memang Perang Dunia ini sudah tidak bisa dicegah. (Morawi 1939)

Isu Perang Dunia kemudian menyebar di masyarakat Hindia-Belanda, khususnya masyarakat Cianjur. Berita tersebut menyebabkan kondisi sosial ekonomi masyarakat mengalami gangguan, karena sebagian pedagang terpaksa harus menaikkan harga dagangannya. Hal itu dikarenakan, Perang Dunia II ini berbeda dengan perang yang terjadi pada tahun 1914-1918. Perang pada tahun 1939 ini bukan hanya perang fisik, melainkan juga perang ekonomi yang berdampak pada perdagangan global, termasuk Hindia-Belanda. (Saab-Perang 1939) Setelah isu Perang Dunia semakin ramai dibicarakan masyarakat, pemerintah Cianjur kemudian mengeluarkan sebuah "Bulletin Nagara" yang mengumumkan bahwa masyarakat Cianjur jangan terlalu terbawa oleh berita adanya perang, terutama untuk para pedagang. Karena sejak tanggal 24 Agustus 1939, harga barang dilarang mengalami kenaikan. Jika masyarakat menemukan pedagang yang menaikkan harga dagangannya, harus segera dilaporkan kepada polisi, Karena mereka akan dihukum penjara paling lama setahun dan denda paling besar f 300. (Bulletin Nagara 1939)

Setelah beberapa waktu, kebijakan larangan kenaikan harga barang ternyata tidak dapat diterapkan lagi. Karena pada saat itu, para pedagang semakin merugi, karena harus membayar modal dagangannya lebih mahal kepada pemasok barang. Dengan hal itu, pemerintah Cianjur yang mengacu pada kebijakan *Department Economische Zaken* (Departemen Urusan Ekonomi), mengeluarkan kebijakan baru yang diterapkan mulai tanggal 21 September 1939. Kebijakan tersebut menjaga harga barang dengan mengelompokkan berbagai jenis barang menjadi lima golongan. (Pendjagaan Harga Barang 1939, 5-6) Adapun golongan barang tersebut adalah:

- **Golongan A**  
Yaitu jenis barang yang tidak boleh dinaikan harganya. Jenis barang golongan A adalah: gula, semua jenis minyak yang berasal dari tanah, kayu, garam, semen, dan kina.
  - **Golongan B**  
Yaitu jenis barang yang tidak boleh juga dinaikan harganya, kecuali ketika pada musim naiknya harga barang seperti pada umumnya. Jenis barang golongan B adalah: Ikan yang sudah dikeringkan atau diawetkan, kentang, padi dan tepung padi, jagung.
  - **Golongan C**  
Yaitu jenis barang yang boleh dinaikan sebesar 5 % dari harga yang berlaku pada tanggal 24 Agustus 1939. Jenis barang golongan C adalah: biskuit dan roti, mentega, margarin, batu arang, tepung terigu, air susu, berbagai macam obat, kain-kain perban, berbagai macam cat, belerang, hasil bumi yang mengandung fosfat, benang tenun, kain katun, kain kambrik.
  - **Golongan D**  
Yaitu jenis barang yang boleh dinaikan sebesar 10 % dari harga yang berlaku pada tanggal 24 Agustus 1939. Jenis barang golongan D adalah: Pertama, segala jenis barang yang tidak termasuk golongan A, B, C, E, yang berasal dari luar Hindia. Kedua, segala jenis barang yang berasal dari Hindia dan diproduksi di Hindia, seperti besi yang masih kasar, tembaga yang masih kasar, barang-barang dari kulit, sabun, sepeda, tinta-tinta, kertas, tali, kaleng, zat belerang, ban karet untuk kendaraan.
  - **Golongan E**  
Yaitu jenis barang yang tidak dibatasi, namun harganya tidak boleh terlalu tinggi dibanding harga yang didapatkan penjual dari pemasok. Jenis golongan E adalah: segala jenis jamur, segala jenis coklat, segala jenis sayuran dalam botol, madu, saos selain kecap, permen, petasan, minyak wangi, bir, segala jenis film, batu permata, buah-buahan dari luar negeri, segala macam burung dan hewan, belalai gajah, segala macam air kaldu dan sup, sarang burung yang biasa dimakan, segala jenis acar dan asinan, minyak olive, rambut manusia dan bulu hewan.
- Dari semua golongan barang tersebut, terdapat jenis barang yang sangat mempengaruhi penerbitan sebuah surat kabar termasuk surat kabar Al-Moe'min, yaitu tinta dan kertas yang termasuk golongan D atau boleh dinaikan harganya sebesar 10 % dari harga yang berlaku sebelum tanggal 24 Agustus 1939. Karena dengan adanya kenaikan harga kertas dan tinta, menyebabkan perusahaan-perusahaan percetakan yang memiliki modal kecil mengalami kesulitan untuk membeli kertas dengan harga yang tinggi. (Beungkeutan Eigenaar Drukkerij 1939) Salah satu perusahaan percetakan yang terpengaruh oleh kenaikan harga kertas adalah percetakan kecil yang mencetak surat kabar Al-Moe'min, yaitu *Drukkerij Pamitran*.
- Setelah adanya kenaikan harga kertas tersebut, *Drukkerij Pamitran* melalui pimpinannya Atang Moechtar terpaksa mengirimkan sebuah surat kepada redaksi Al-Moe'min, yang ditulis pada tanggal 9 Oktober 1939. Salinan surat tersebut kemudian dimuat dalam rubrik "Hatoer Ma'loem" terbitan surat kabar Al-Moe'min pada tanggal 16 Oktober 1939. Sebelumnya, Atang Moechtar merasa malu ketika hendak mengirimkan surat tersebut kepada redaksi Al-Moe'min. Karena menurutnya, selama ini perusahaan percetakan yang dia pimpin itu selalu dibantu oleh tim redaksi surat kabar Al-Moe'min. Namun karena kondisi yang memaksa, Atang Moechtar harus segera mengirimkan surat tersebut. Adapun isi surat tersebut adalah keluhan dari *Drukkerij Pamitran*. Atang Moechtar menyatakan bahwa setelah adanya kebijakan baru mengenai dizinkannya kertas dan tinta mengalami kenaikan harga sebesar 10%, perusahaan kertas asal Betawi yang merupakan pemasok kertas bagi *Drukkerij Pamitran* ternyata langsung menaikkan harganya. Namun dikarenakan *Drukkerij Pamitran* adalah perusahaan kecil dengan modal sedikit,



menyebabkan kesulitan untuk membeli kertas dengan harga terbaru. Padahal stok kertas yang dibeli dengan harga normal, saat itu sudah habis dan tidak ada stok untuk penerbitan surat kabar Al-Moe'min. Dengan hal itu, Drukkerij Pamitran berharap agar tim redaksi Al-Moe'min mampu membantu memberikan modal untuk pembelian kertas.(Moechtar 1939)

Setelah surat tersebut sampai di redaksi, pimpinan redaksi surat kabar Al-Moe'min merespon bahwa Al-Moe'min belum mampu menjawab surat tersebut. Hal itu dikarenakan dari pihak redaksi surat kabar Al-Moe'min sendiri, sama-sama tidak memiliki modal yang cukup untuk membantu membeli kebutuhan kertas Drukkerij Pamitran. Redaksi hanya bisa berharap kepada Allah ﷻ (Moechtar 1939) Buktinya, setelah adanya perang dan kebijakan baru dari pemerintah, redaksi Al-Moe'min selalu mengajak para pelanggan untuk segera membayar tunggakan dan membantu mengisi kembali modal surat kabar Al-Moe'min.(Sanes Bom, Sanes Torpedo 1939)

Dari penjelasan diatas, dapat dijelaskan bahwa Perang Dunia II memang memberikan pengaruh kepada surat kabar Al-Moe'min. Karena setelah adanya perang tersebut, surat kabar Al-Moe'min mengalami permasalahan kertas yang mengalami kenaikan harga, sedangkan modal sudah sangat sedikit. Selain mempengaruhi surat kabar Al-Moe'min melalui permasalahan kertas, Perang Dunia II juga mempengaruhi organisasi atau kepengurusan surat kabar Al-Moe'min. Hal tersebut dijelaskan oleh redaksi surat kabar Al-Moe'min dalam rubrik "Teu Kaigelan" terbitan tanggal 9 Desember 1939.(Teu Kaigelan 1939)

Dalam rubrik tersebut, redaksi surat kabar Al-Moe'min menjelaskan secara umum bahwa manusia dalam kehidupannya diberikan kewajiban untuk mencari dan melaksanakan pekerjaan yang bermanfaat bagi pribadinya masing-masing. Hidupnya jangan menganggur, sehingga menyebabkan waktunya diisi oleh sesuatu yang tidak bermanfaat atau bahkan keburukan. Pekerjaan manusia ini bisa dibagi menjadi dua bentuk. Pertama, merupakan pekerjaan yang ditujukan untuk kebutuhannya pribadi. Kedua, merupakan pekerjaan yang ditujukan untuk kebutuhan umum. Dalam

mengatur keduanya, manusia tidak bisa memilih dengan hawa nafsunya untuk melakukan salah satu pekerjaan terlebih dahulu. Namun pada dasarnya, pekerjaan yang ditujukan untuk kebutuhan umum biasanya dilakukan setelah pekerjaan untuk kebutuhannya pribadi sudah terlaksana, sehingga sisa waktu dan tenaganya tidak digunakan untuk menganggur.(Teu Kaigelan 1939)

Sedangkan dari sudut pandang agama, hukum pekerjaan terbagi menjadi fardhu dan sunnah. Sudah dijelaskan bahwa hukum Fardhu lebih utama dibandingkan hukum yang sunnah. Dengan hal itu, jika kita mendahulukan pekerjaan untuk kebutuhan umum terlebih dahulu, sedangkan pekerjaan untuk kebutuhan pribadinya terabaikan, hal itu sudah termasuk sebuah pelanggaran. Begitu juga dalam pandangan organisasi Al-Moe'min, sejak dulu rengrengan atau tim redaksi selalu memegang kaidah tersebut, sehingga mendahulukan terlebih dahulu kepentingan pribadi, baru kemudian kepentingan umum di jalan Allah ﷻ. Buktinya, tim redaksi bersama-sama terus memajukan surat kabar Al-Moe'min sejak awal sampai sekarang.(Teu Kaigelan 1939)

Semakin surat kabar Al-Moe'min mengalami kemajuan, maka jumlah pelanggan surat kabar juga mengalami peningkatan. Namun hal tersebut menyebabkan tim redaksi mulai kewalahan dalam mengurus surat kabar Al-Moe'min. Karena pada saat itu, mengurus surat kabar Al-Moe'min merupakan pekerjaan sampingan tim redaksi, sehingga tim redaksi tidak diberikan gaji dan hanya mampu memberikan waktu dan tenaga setelah pekerjaan utamanya terlaksana. Dengan adanya peningkatan jumlah pelanggan surat kabar Al-Moe'min serta kondisi sosial ekonomi yang terganggu akibat adanya isu perang, tim redaksi harus mengurus terlalu banyak pekerjaan sampai-sampai pekerjaan utamanya terabaikan. Fenomena tersebut tentunya dilarang oleh agama dan memberikan dampak buruk bagi pribadi dan keluarganya apalagi pada saat itu kondisi sosial ekonomi masyarakat tidak stabil akibat perang.(Teu Kaigelan 1939)

Setelah menuliskan sebuah keadaan bahwa tim redaksi sudah kewalahan, redaksi Al-Moe'min berharap kepada para pelanggan, agar mereka justru semakin besar untuk membantu

penerbitan surat kabar Al-Moe'min. Para pelanggan bisa membantu dengan tenaga atau modal, yang dapat memberikan manfaat bagi surat kabar Al-Moe'min, termasuk untuk memberikan gaji kepada tim redaksi agar mereka memilih mengurus surat kabar Al-Moe'min sebagai pekerjaan utamanya. Selain itu, redaksi juga menyampaikan sebuah kesimpulan bahwa setelah adanya perang, surat kabar Al-Moe'min mengalami dua permasalahan. Yaitu masalah kertas dan masalah organisasi. (Teu Kaigelan 1939)

Dua permasalahan yang dialami surat kabar Al-Moe'min pada tahun 1939 ini, dapat menjadi bukti bahwa Perang Dunia II secara tidak langsung memberikan pengaruh kepada penerbitan surat kabar Al-Moe'min. Karena jika dibandingkan antara penerbitan surat kabar Al-Moe'min di akhir tahun 1938 atau sebelum adanya isu perang dengan penerbitan surat kabar Al-Moe'min diakhir tahun 1939 atau setelah adanya isu perang, kondisinya sangat jauh berbeda.

Pada akhir tahun 1938 atau sebelum adanya isu perang, penerbitan surat kabar Al-Moe'min bisa dikatakan sangat lancar. Mulai dari perusahaan percetakan Drukkerij Pamitran yang menggratiskan biaya ongkos percetakan surat kabar Al-Moe'min, sehingga redaksi hanya membayar modal kertasnya saja. Sampai kemudian kondisi organisasi atau kepengurusan surat kabar Al-Moe'min yang masih memiliki tenaga, sehingga mampu menambah jumlah lembar surat kabar menjadi 4 lembar. (Directie A.M 1938b) Namun pada akhir tahun 1939 atau setelah adanya isu perang, penerbitan surat kabar Al-Moe'min justru mengalami permasalahan. Mulai dari Drukkerij Pamitran yang kekurangan modal untuk membeli kertas dengan harga yang tinggi, sampai organisasi atau kepengurusan surat kabar Al-Moe'min yang sudah kewalahan. (Teu Kaigelan 1939) Bahkan kemudian, dua permasalahan tersebut dapat diduga menjadi penyebab surat kabar Al-Moe'min berhenti menerbitkan surat kabarnya di tahun 1940, meskipun diakhir tahun 1939 diumumkan rencana kenaikan harga surat kabar Al-Moe'min untuk tahun 1940.

## **PENUTUP**

Kesimpulan dari penelitian ini adalah adanya pengaruh Perang Dunia II, bagi surat kabar Al-Moe'min pada tahun 1938-1939. Penerbitan surat kabar Al-Moe'min pada tahun 1938, keberadaannya diawali dengan mencoba menjadi surat kabar mingguan. Pada tahun tersebut, penerbitan surat kabar Al-Moe'min bisa dikatakan lancar, sehingga diakhir tahun 1938 tim redaksi surat kabar Al-Moe'min mampu merencanakan penambahan jumlah lembar surat kabarnya menjadi empat lembar. Pada tahun 1939, penerbitan surat kabar Al-Moe'min mengalami dua kondisi. Di periode awal tahun sampai pertengahan tahun 1939, surat kabar Al-Moe'min mengalami perkembangan yang dibuktikan dengan kemajuan surat kabar Al-Moe'min setelah mampu memberikan hiasan karikatur di beberapa rubrik pembahasannya, mampu memuat sebuah foto di surat kabar untuk pertama kalinya, serta jumlah cetakan yang semakin meningkat.

Namun di periode akhir tahun 1939, surat kabar Al-Moe'min harus mengalami permasalahan-permasalahan yang secara tidak langsung berasal dari Perang Dunia II. Isu Perang Dunia memberikan pengaruh terhadap surat kabar Al-Moe'min, dimulai ketika isu perang tersebut menyebabkan kondisi sosial ekonomi masyarakat terganggu, sehingga muncul kebijakan penjagaan barang dari pemerintah. Kebijakan penjagaan barang tersebut menyebabkan salah satu barang penting bagi perusahaan percetakan dan sebuah surat kabar mengalami kenaikan harga. Yaitu kenaikan harga kertas. Dengan adanya kenaikan harga kertas, Drukkerij Pamitran sebagai tempat percetakan surat kabar Al-Moe'min tidak mampu membeli kertas dengan harga terbaru.

Padahal di akhir tahun 1938, percetakan tersebut mampu menggratiskan biaya ongkos percetakan kepada tim redaksi surat kabar Al-Moe'min. Selain itu, dengan kondisi sosial ekonomi yang tidak stabil akibat isu Perang Dunia, kondisi tersebut menyebabkan organisasi surat kabar Al-Moe'min mengalami permasalahan. Mengurus surat kabar Al-Moe'min merupakan pekerjaan sampingan, sehingga tim redaksi surat kabar Al-Moe'min tidak digaji dan hanya memiliki waktu serta

tenaga yang sedikit. Sedangkan pada saat itu, tim redaksi harus mengurus surat kabar *Al-Moe'min* yang sudah memiliki banyak pelanggan dalam keadaan kondisi sosial ekonomi terganggu, sampai mereka menyatakan kewalahan dalam mengurus surat kabar *Al-Moe'min*.

Penelitian ini tentunya dapat memberikan pengetahuan baru mengenai dampak Perang Dunia bagi kehidupan manusia. Karena ternyata, sejak pertama isu perang tersebut beredar pada bulan September 1939. Isu tersebut langsung memberikan pengaruh kepada masyarakat, termasuk kepada media massa pada saat itu, seperti surat kabar *Al-Moe'min*.

### Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada petugas layanan surat kabar langka Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, yang telah mengizinkan penulis untuk mengakses surat kabar *Al-Moe'min* periode tahun 1932-1939.

### DAFTAR PUSTAKA

- "1938-1939." 1939. *Al-Moe'min*: 1.
- Adm. A.M. 1939. "Koropak." *Al-Moe'min*: 3.
- "Al-Moe'min Nambahan Langkah." 1932. *Al-Moe'min*: 1.
- "Beungkeutan Eigenaar Drukkerij." 1939. *Sipatahoenan*: 6.
- "Boeboeka." 1932. *Al-Moe'min*: 1.
- "Bulletin Nagara." 1939. *Al-Moe'min*: 1.
- "Chobar Nagri-Dingin." 1939. *Al-Moe'min*: 1.
- Directie A.M. 1938a. "Nintjak Parahoe Doea." *Al-Moe'min*: 1.
- . 1938b. "Tanaga Kohok." *Al-Moe'min*: 1.
- Isdito. 1938. "Berdjoanglah!" *Al-Moe'min*: 3.
- . 1939. "Madjoe Teroes!" *Al-Moe'min*: 5.
- "Kamadjoean." 1939. *Al-Moe'min*: 1.
- Kuntowijoyo. 2018. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Moehtar, Atang. 1939. "Hatoer Ma'loem." *Al-Moe'min*: 2.
- Morawi. 1939. "Gendjong Eropa. Seuneu Peperangan Teu Beunang Ditjegah." *Al-Moe'min*: 6-7.
- "Neda Tanaga." 1938. *Al-Moe'min*: 2.
- "Oenggal Minggoe." 1938. *Al-Moe'min*: 1.
- "Pendjagaan Harga Barang." 1939. *Al-Moe'min*: 5-6.
- Putro, Hermawan Dwi. 2018. *Perang Dunia I dan Perang Dunia II*. 1 ed. ed. Hermawan Dwi Putro. Pontianak: Derwati Press.
- Rengrengan A.M. 1938. "Pangoeninga." *Al-Moe'min*: 2.
- "Robihan Pangoeroes." 1935. *Al-Moe'min*: 1.
- "Saab-Perang." 1939. *Al-Moe'min*: 1.
- "Sanes Bom, Sanes Torpedo." 1939. *Al-Moe'min*: 1.
- Sendjaja, Wira. 1938. "Oelah Lali." *Al-Moe'min*: 2.
- Subagyo. 2013. *Membangun Kesadaran Sejarah*. Semarang: Widya Karya Unnes.
- "Teu Kaigelan." 1939. *Al-Moe'min*: 1.
- "Volksblad." 1939. *Al-Moe'min*: 1.